

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Duta Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Kader Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SDN 1 Bajur Labuapi Lombok Barat

Zulkahfi^{1*}, Irwan Hadi², Sopian Halid³, Imam Maliki⁴

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKes Yarsi Mataram

^{2,3}Program Studi Keperawatan, STIKes Yarsi Mataram

⁴Program Studi Farmasi, STIKes Yarsi Mataram

Abstract

Clean and healthy living behavior (PHBS) in school is a set of behaviors that are practiced by students, teachers, and the school environment community on the basis of awareness as a learning result, so that they are independently able to prevent diseases, improve their health, and play an active role in realizing a healthy environment. Based on the results of the previous study, it was shown that out of 56 respondents there were 25 people (44.5%) who washed their hands with soap and water, 35 respondents (62.5%) ate enough healthy food and healthy canteens, 26 people (46.4%) who did not carry out the use of clean and healthy latrines, 33 people (59%) did not throw garbage in its place, 34 people (30.7%) who did not carry out regular and measurable exercise, 24 people (42.8%) did not carry out mosquito larvae eradication, 27 people who smoked (48.2%) and 23 people (41.1%) did not carry out weight and height weighing. Based on the results of the study, it shows that there is still a lack of implementation of PHBS at SDN 1 Bajur, this is due to the lack of student awareness and the availability of health facilities and infrastructure is still minimal, besides that there is still a lack of health education and health services provided by teachers, especially at school. Based on this, it is necessary to carry out Community Service about healthy living behaviors and the formation of PHBS Ambassadors as PHB Cadres for Students at SDN 1 Bajur Labuapi West Lombok. The results of the service were obtained that this community service activity consisted of health counseling and cadre training. The training of health cadres of SDN 1 Bajur Labuapi Lombok with the expected outcome is the formation of PHBS Ambassadors as PHBS cadres. Based on the evaluation of PHBS Ambassadors, PHBS cadres have understood how to maintain their own health and the

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

environment with PHBS and they have been able to manage waste well and are able to put waste according to their forging.

Keywords: Duta, PHBS, Elementary School

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah Sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Berdasarkan Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 25 orang (44,5%) mencuci tangan dengan sabun dan air, 35 responden (62,5%) cukup makan makanan sehat dan kantin sehat, 26 orang (46,4%) yang tidak melaksanakan penggunaan jamban bersih dan sehat, 33 orang (59%) tidak membuang sampah pada tempatnya, 34 orang (30,7%) yang tidak melaksanakan olahraga yang teratur dan terukur, 24 orang (42,8%) yang tidak melaksanakan pemberantasan jentik nyamuk, 27 orang yang merokok (48,2%) dan 23 orang (41,1%) yang tidak melaksanakan menimbang berat dan tinggi badan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pelaksanaan PHBS di SDN 1 Bajur hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan masih minim, selain itu masih kurangnya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang di berikan oleh guru khususnya disekolah. Bersarakan hal tersebut maka perlu untuk dilakukan Pengabdian Masyarakat tentang perilaku hidup sehat dan pembentukan Duta PHBS sebagai Kader PHB bagi Siswa di SDN 1 Bajur Labuapi Lombok Barat. Hasil pengabdian didapatkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pelatihan kader. Pelatihan kader kesehatan SDN 1 Bajur Labuapi Lombok dengan luaran yang diharapkan adalah terbentuknya Duta PHBS sebagai kader PHBS. Berdasarkan evaluasi Duta PHBS kader PHBS telah memahami bagaimana upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan PHBS dan mereka telah mampu mengelola sampah dengan baik dan mampu menaruh smapah sesuai dengan tempnya

Kata Kunci: Duta, PHBS, Sekolah Dasar

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Corespodensi Author: Zulkahfi

*Email: zulkahfisn@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh KEMENKES, 10 penyakit utama di Indonesia adalah penyakit degeneratif, diare, demam berdarah, malaria, tifus dan lain lain, yang disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang diterapkan. Data PHBS di Indonesia tercatat PHBS yang dapat dilakukan mencapai 38,7 % seluruh Indonesia dimana praktik PHBS di Jawa Tengah mencapai 57,46 %, Jawa timur 46,3 % dan untuk NTB baru mencapai 37,8%. Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB dari bagian Promkes menyatakan pelaksanaan PHBS tertinggi pada wilayah Mataram sebesar 91,2 % dan terendah pada wilayah Labuapi 51,2 %. Menurut data *WHO (World Health Organization)* diare membunuh 19 juta balita di seluruh dunia dan 100.000 anak Indonesia setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun yang disebabkan oleh minimnya PHBS seperti kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk.

Menurut Hidayat dalam Astuti (2018) anak-anak adalah individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagai individu yang unik anak mempunyai berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan usia tumbuh kembang. Kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual. Memahami masa anak-anak adalah periode yang sangat menentukan kualitas hidupnya pada saat dewasa. Kesehatan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah keluarga dan lingkungan bermain. karena anak pada usia sekolah sudah mengenal pergaulan sehingga pada usia ini anak rentan terjangkit suatu penyakit.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Institusi pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan lingkungan bermain serta belajar bagi anak dimana mampu membentuk siswa yang jujur dan cerdas (Santoso, 2020). Siswa siswi Sekolah Dasar menjadi generasi penerus yang diharapkan memiliki sikap positif terhadap kesehatan khususnya sehingga dapat mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mempromosikan PHBS kepada masyarakat. PHBS di sekolah adalah Sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati, 2022).

Dampak kurang terlaksananya PHBS di sekolah adalah suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah. Dengan melaksanakan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Proverawati, 2022).

II. METODE

2.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi di SDN 1 Bajur Labuapi dan mengambil data kesehatan diri dan lingkungan.
2. Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi Tim Pengabdian SIKES YARSI Mataram dan Kepala Sekolah dan guru di SDN 1 Bajur Labuapi tersebut.

2.2 Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- 1) Setelah ditemukan masalah PHBS, maka dilakukan penyusunan proposal untuk penyuluhan PHBS, dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan PHBS.
- 2) Setelah dilakukan penyusunan proposal, maka dilakukan sosialisasi kepada siswa SDN 1 Bajur Labuapi bahwa akan dilakukan penyuluhan dan pelatihan Duta PHBS Sebagai kader PHBS.
- 3) Sebelum melakukan penyuluhan, tim peneliti mempersiapkan instrumen untuk penyuluhan yaitu materi yang berisi tujuan kegiatan, sasaran dan prosedur pelaksanaan penyuluhan.

2.3 Pelaksanaan

Gambaran pelaksanaan kegiatan pokok adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan dilakukan di kelas dan dihadiri oleh Semua Siswa Kelas 3,4,5 dan 6 yang telah terpilih didampingi guru kelas masing-masing. Kelas didesain agar nyaman dan kondusif, ditunjang peralatan yang memadai untuk kelancaran kegiatan. Penyuluhan putra diikuti oleh 82 Siswa yang dibagi menjadi beberapa bagian/kelas dengan materi sebagai berikut:

- PHBS pada Siswa dalam mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun.
- PHBS pada Siswa dalam mengkonsumsi jajanan sehat.
- PHBS pada Siswa dalam menggunakan kamar mandi bersih dan sehat.
- PHBS pada Siswa dalam membuang sampah sembarangan.
- PHBS pada Siswa dalam melakukan olahraga yang teratur dan terukur.
- PHBS pada Siswa dalam memberantas jentik nyamuk.
- PHBS pada Siswa untuk tidak merokok di sekolah.
- PHBS pada Siswa dalam menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.

2. Pelatihan Duta PHBS sebagai Kader PHBS

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Duta PHBS sebagai kader PHBS dilakukan diruangan khusus dihadiri oleh siswa yang direkomendasikan oleh guru yang berjumlah 20 siswa. Sistem pelaksanaannya adalah dengan metode *workshop*, memberikan materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi serta siswa mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh pemateri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pelatihan kader. Penyuluhan kesehatan dilakukan di dalam kelas dan dihadiri oleh Siswa terpilih didampingi guru pondok pesantren. Kelas didesain agar nyaman dan kondusif, ditunjang peralatan yang memadai untuk kelancaran kegiatan. Siswa putra dan putri dipisahkan pada tempat yang berbeda sesuai ketentuan dari pondok pesantren.

Penyuluhan putra diikuti oleh 82 siswa dengan materi tentang Duta PHBS sebagai Kader PHBS di SDN 1 Bajur Labuapi. Pelatihan kader kesehatan pondok pesantren yaitu kegiatan pelatihan Siswa-Siswa untuk menjadi kader kesehatan yang akan membantu kegiatan penyuluhan kesehatan di SDN 1 Bajur Labuapi tersebut.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan Duta PHBS sebagai kader tersebut adalah :

- PHBS pada Siswa dalam mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun.
- PHBS pada Siswa dalam mengkonsumsi jajanan sehat.
- PHBS pada Siswa dalam menggunakan kamar mandi bersih dan sehat.
- PHBS pada Siswa dalam membuang sampah sembarangan.
- PHBS pada Siswa dalam melakukan olahraga yang teratur dan terukur.
- PHBS pada Siswa dalam memberantas jentik nyamuk.
- PHBS pada Siswa untuk tidak merokok di sekolah.
- PHBS pada Siswa dalam menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Luaran yang diharapkan setelah kegiatan pelatihan kader PHBS adalah terbentuknya Duta PHBS Sebagai kader PHBS yang terlatih terdiri dari kader sesuai dengan indikator PHBS tersebut.

Pelatihan kader PHBS dilakukan diruangan khusus dihadiri oleh Siswa sebanyak 20 orang yang direkomendasikan oleh guru. Sistem pelaksanaannya adalah dengan metode *workshop*, memberikan materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi serta Siswa mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh pemateri.

b. Pembahasan

Permasalahan kesehatan yang dihadapi Siswa-Siswa tidak berbeda dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum bahkan bagi Siswa yang tinggal di pondok akan bertambah lagi dengan masalah kesehatan lingkungan yang ada di pondok pesantren yang mereka tempati. Oleh karena itu dituntut suatu peran aktif dari masyarakat yaitu pesantren bekerjasama dengan pihak kesehatan untuk melakukan pembinaan kesehatan bagi Siswa-Siswa yang ada, sehingga terwujud pola perilaku hidup bersih dan sehat bagi para Siswa dan masyarakat pondok pesantren serta masyarakat lingkungannya sehingga tercipta sumber daya manusia yang bermutu dari para Siswa.

Salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan itu adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan keterlibatan dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Semua kegiatan didukung juga oleh sektor terkait yaitu pihak kesehatan dan pihak lain yang ada hubungannya dengan pondok pesantren. Keterlibatan pondok pesantren adalah salah bentuk kemandirian yang perlu terus dibina guna derajat kesehatan yang optimal merata disemua lapisan masyarakat termasuk warga pondok pesantren. Hubungan yang baik antara pondok pesantren dan kesehatan didukung lintas sektor lain merupakan kunci keberhasilan dari kemandirian pondok pesantren dalam bidang kesehatan.

Salah satu indikator kesehatan adalah diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh Siswa dan masyarakat. Proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat dan emosi untuk memproses pengaruh dari luar.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi objek, orang kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Promosi kesehatan yang berisi nilai-nilai kesehatan yang berasal dari luar diri individu, cenderung dapat mempengaruhi kondisi internal dan eksternal individu atau masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan didukung oleh lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan. Oleh karena itu petugas kesehatan perlu melakukan intervensi dalam perilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang PHBS terhadap Siswa.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pelatihan kader. Pelatihan Duta PHBS sebagai kader kesehatan dengan luaran yang diharapkan adalah terbentuknya Duta PHBS sebagai kader PHBS. Berdasarkan evaluasi Duta PHBS kader PHBS telah memahami bagaimana upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan PHBS dan mereka telah mampu mengelola sampah dengan baik.

Dengan adanya pelatihan dan pembentukan kader PHBS, diharapkan kader PHBS ini dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat serta dapat mentransfer ilmu PHBS yang telah didapatkan kepada teman sejawat dengan cara melakukan penyuluhan pada masing-masing kelas, membuat media majalah dinding tentang PHBS yang dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat pondok pesantren, sehingga tercipta masyarakat yang sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Australian Health Promoting Schools Association (2000). A national framework for health promoting schools (2000-2003). National Health Promoting School Initiative. www.achsc.org
2. Bassett-Gunter, Yessis, R & Stockon, M (2012). Healthy school communities concept paper. Ottawa-Ontario; Physical and Health Education. Canada. www.phecanada.ca/programs/health-promoting-schools/concep-paper.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. Booth & Samdal (1997). Health-promoting school in Australia: Models and measurement. *Aust N.Z.J. Public Health*.1997;21 (4 Spec No): 365-70. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9308200.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram: Nusa Tenggara Barat.
5. Hastono, SP & Sabri, L (2010). Statistik Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Press.
6. Healthy School Communities (2010). Learning, teaching and leading in healthy school communities. www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD.
7. Kemenkes RI (2020). Laporan Kinerja Satu Tahun. Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan Untuk Hidup Sehat. Jakarta: Kemenkes RI Pusat Promosi Kesehatan.
8. Maryunani, Anik (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media.
9. Nursalam (2023). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Medika.
10. Perry dan Potter (2020). *Fundamental Perawatan*. Edisi IV. Jakarta: EGC.
11. WHO (1996). Local action creating health promoting schools. The world health organization's information series on school health.
12. WHO (1997). Promoting health through schools. Report of a WHO expert committee on comprehensive school health education and promotion. *WHO*1997;870:i-vi,1-93. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9478168